

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan adalah tempat terjadinya kegiatan produksi, baik barang dan jasa, serta tempat berkumpulnya semua faktor produksi. Perusahaan juga dapat didefinisikan sebagai suatu lembaga dalam bentuk organisasi yang dioperasikan dengan tujuan untuk menyediakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan mendapatkan keuntungan.

Terdapat beberapa jenis perusahaan, antara lain perusahaan jasa, perusahaan dagang, dan perusahaan manufaktur. Namun fokus dari setiap perusahaan itu ialah selalu menawarkan sesuatu kepada pembeli atau pelanggan untuk memperoleh keuntungan atau profit bagi keberlangsungan kegiatannya. Sesuatu yang ditawarkan tersebut dapat berupa barang atau jasa yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Dalam prosesnya, setiap perusahaan tersebut berusaha menerapkan hal-hal mendasar yang merupakan faktor penting dalam kelangsungan proses produksi, antara lain seperti : modal, teknologi, tenaga kerja, persediaan bahan baku, persediaan bahan jadi yang sesuai dengan SOP (*standart operation procedure*) dan prinsip ekonomi yang ada pada setiap perusahaan itu.

Persediaan (*inventory*) sebagai elemen modal kerja yang mendasar merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar. Persediaan juga merupakan elemen aktiva lancar yang dinilai dari posisinya bersifat likuid dibandingkan unsur aktiva lainnya seperti kas ataupun piutang.

Jadi, persediaan (*inventory*) dianggap sangat penting bagi perusahaan yang juga mempengaruhi kegiatan operasi pemasaran dan keuangan. Selain itu persediaan juga merupakan kekayaan perusahaan yang memiliki peran penting dalam operasi bisnis dalam pabrik (*manufacturing*) yaitu persediaan bahan baku, bahan pembantu, barang dalam proses dan barang jadi. Bahan baku yang dimaksud adalah segala bentuk bahan atau materi yang digunakan dalam membuat suatu produk, dan pada akhir proses produksi, bahan tersebut secara menyeluruh tampak pada produk jadinya.

Persediaan bahan baku yang cukup dapat menunjang proses produksi barang jadi. Barang jadi atau produk akhir yang dihasilkan harus dapat menjamin efektivitas kegiatan pemasaran. Karena apabila produk atau barang jadi hasil produksi tidak tersedia ataupun tidak mencukupi permintaan pasar, maka kemungkinan perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk bersaing dengan perusahaan lain dalam merebut pangsa pasar serta tidak dapat mengoptimalkan pendistribusian produknya.

Dengan itu, maka setiap perusahaan terutama perusahaan manufaktur perlu melakukan suatu kegiatan terencana dan terarah yang dapat menjamin pengendalian dalam pengawasan persediaan bahan baku produksinya. Adapun harapan dari pengendalian bahan baku bagi perusahaan manufaktur ialah agar kegiatan produksi dalam satu periode dapat dapat terjadi dan memperoleh hasil yang sesuai dengan yang diinginkan baik dari kualitas dan kuantitas. Dengan kata lain bahwa dengan adanya pengendalian bahan baku dalam proses produksi,

perusahaan dapat memperoleh sesuatu manfaat positif yang berguna dalam kelangsungan siklus produksi.

Di dalam sebuah perusahaan, setiap pengendalian ini biasanya dilakukan oleh satu divisi yang beranggotakan orang yang ahli dibidangnya dalam penghitungan dan estimasi ketersediaan stok, dan menggunakan standar akuntansi persediaan serta tata cara perkiraan yang dibuat dan disesuaikan untuk setiap perusahaan guna memudahkan proses pelaksanaannya.

Di sisi lain, ketika sebuah perusahaan ingin mendatangkan bahan baku, ada suatu proses penilaian terhadap faktor-faktor lain yang mempengaruhi nilai dari bahan baku tersebut. Misalnya situasi ekonomi dan politik yang sedang terjadi yang mungkin turut mempengaruhi harga bahan baku. Dan juga nilai serta biaya lain yang mungkin berpengaruh langsung terhadap proses penyediaannya, misalnya ongkos kirim dan bahan pembantu lainnya. Pemahaman akan nilai bahan baku serta biaya lain yang mendukung ketersediaan bahan baku tersebut membuka pemikiran bahwa hal ini perlu ada pembahasan lebih lanjut yang dapat menjelaskan lebih detail tentang pengendalian dari bahan baku.

Penulis ingin mengulas serta menganalisis pengendalian bahan baku sehingga sumber, perputaran dan alokasi penggunaan bahan baku dapat diketahui guna dipelajari lebih lanjut. Yang nantinya hasil analisis pengendalian bahan baku yang didapat bisa memberikan informasi kepada entitasnya lalu memberikan pencerahan dan dampak positif dari perencanaan pengendalian bahan baku, serta diharapkan dapat membantu pengelola dalam mengambil keputusan pengadaan persediaan bahan baku.

Untuk mengetahui lebih jauh tentang bagaimana analisis sebuah pengendalian bahan baku pada sebuah perusahaan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengendalian Bahan Baku Baja (*wire rod*) Terhadap Kelancaran Produksi pada Perusahaan Manufaktur (Studi Kasus pada PT Medan Mesindo)”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pembahasan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur telah melakukan penilaian persediaan dalam pengadaan bahan baku situasi ekonomi dan politik yang sedang terjadi yang mungkin turut mempengaruhi harga bahan baku.
2. Setiap bahan baku diproses sesuai kebutuhan dengan target produksi yang harus dicapai.
3. Pengendalian bahan baku bagi perusahaan manufaktur berguna agar kegiatan produksi dalam satu periode dapat berjalan lancar dan memperoleh produk yang sesuai dengan yang diinginkan baik dari kualitas dan kuantitas. Oleh karena itu, diperlukan pengendalian di dalam manajemen perusahaan untuk mengawasi ketersediaan bahan baku.
4. Dalam siklus produksinya, setiap bahan baku diproses sesuai kebutuhan dengan target produksi yang harus dicapai, manajemen perusahaan untuk mengawasi ketersediaan bahan baku. Karena bagi perusahaan manufaktur,

tidak akan ada barang jadi untuk dipasarkan apabila tidak ada bahan baku yang diproses.

5. Persediaan bahan baku yang cukup dapat menunjang proses produksi barang jadi, ada pun harapan dari pengendalian bahan baku bagi perusahaan manufaktur ialah agar kegiatan produksi dalam satu periode dapat terjadi dan memperoleh hasil yang sesuai dengan yang diinginkan baik dari kualitas dan kuantitas.

### **1.3 Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus, dan tidak meluas, penulis membatasi penelitian pada analisis pengendalian bahan baku baja (*wire rod*). Adapun sebagai sumber data dan objek dari analisis pengendalian bahan baku penelitian ini difokuskan kepada persediaan bahan baku perusahaan manufaktur PT Medan Mesindo dengan menggunakan data tahun 2017 dan 2018.

### **1.4 Perumusan Masalah**

Untuk memperjelas permasalahan yang akan dibahas, penulis merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah analisis pengendalian bahan baku baja (*wire rod*) pada PT Medan Mesindo?
2. Apakah pengendalian bahan baku baja (*wire rod*) berpengaruh terhadap kelancaran produksi PT Medan Mesindo?
3. Bagaimanakah hasil yang didapat setelah pengendalian bahan baku baja (*wire rod*) terhadap kelancaran produksi PT Medan Mesindo?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengendalian bahan baku baja (*wire rod*) pada PT Medan Mesindo;
2. Untuk mengetahui pengaruh pengendalian bahan baku baja (*wire rod*) terhadap kelancaran produksi PT Medan Mesindo;
3. Persediaan bahan baku yang cukup dapat menunjang proses produksi barang jadi, ada pun harapan dari pengendalian bahan baku bagi perusahaan manufaktur ialah agar kegiatan produksi dalam satu periode dapat terjadi dan memperoleh hasil yang sesuai dengan yang diinginkan baik dari kualitas dan kuantitas.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan jawaban dari permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan dan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### 1. Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan dan pendalaman ilmu akuntansi tentang pengendalian bahan baku dan pengaruhnya dalam perusahaan manufaktur yang menggunakan bahan baku baja dalam produksinya.

#### 2. Bagi Perusahaan

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan, pertimbangan dan evaluasi dalam pengambilan keputusan terutama dalam pengendalian bahan baku dalam siklus produksi perusahaan di masa yang akan datang.

3. Bagi Peneliti lain Sebagai bahan informasi atau perbandingan mengenai analisis pengendalian bahan baku baja (*wire rod*) bagi peneliti lain yang akan melaksanakan penelitian selanjutnya.

